


Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Kelas IX di Sekolah Alam Nurul Azkiah Baubau

Nudin
Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau, Indonesia

Corresponding Author  nurstaiypiqbaubau@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi, kendala, dan solusi dalam penerapan PAI di sekolah alam. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Alam Nurul Azkiah Baubau. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode dan sumber. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Sekolah Alam Nurul Azkiah Baubau Proses pembelajaran PAI di Sekolah Alam Nurul Azkiah Baubau tidak hanya dilakukan di dalam kelas (*indoor*) namun juga di luar kelas (*outdoor*), disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan media yang akan digunakan. Proses pembelajaran diluar kelas menumbuhkan antusias yang tinggi bagi siswa, hal ini sebagaimana yang disaksikan oleh peneliti. Paling tidak ada beberapa aspek yang peneliti amatidikegiatan pembelajaran PAI di Sekolah Alam Nurul Azkiah Baubau yaitu aspek fiqih, *aqidah*, dan akhlak. Aspek fiqih terlihat dalam keadaan wudhu, shalat, dan jual beli, aspek *aqidah* terlihat dalam beriman kepada Allah, aspek akhlak terlihat dalam keseharian siswa dalam merawat tanaman, berperilaku jujur, menghormati yang lebih tua dan menjaga kebersihan. Hal ini dapat terlihat dari seluruh komponen yang ada saling mendukung.

Kata kunci: *Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Alam.*

Journal Homepage <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang, selain faktor individu ada faktor lingkungan, terlebih lingkungan belajar. Sebab, individu secara sadar atau tidak, senantiasa tersosialisasi oleh lingkungannya (Imron,1996). Namun, hampir semua sistem lingkungan sekolah yang ada di negeri ini kurang menyentuh dan mengembangkan aspek kreativitas (Suyanto,2000).Kurangnya perhatian guru dalam penggunaan model, pendekatan, strategi serta metode yang bervariasi mengakibatkan motivasi belajar

peserta didik menjadi sulit ditumbuhkan dan dalam proses pembelajaran peserta didik lebih sering menonton gurunya mengajar dari pada belajar.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan dalam arti perbaikan atau peningkatan mutu pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan tuntutan masyarakat modern yang selalu ingin adanya perubahan yang lebih baik (*improvement oriented*). Untuk mencapainya, maka proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sebagian ayat Al-Qur'an berbicara tentang alam. Ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan alam umumnya berkaitan dengan dorongan agar manusia menggunakan akal, memikirkan apa yang terdapat di alam tersebut. Melalui optimalisasi pemikiran itu, manusia dapat merumuskan ilmu-ilmu alam. Dalam ilmu alam dikenal hukum-hukum alam. Tujuan akhir dari ilmu alam sendiri adalah mengenal Allah. Karena alam semesta ini adalah bukti adanya Allah sebagai pencipta.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani atau rohani dan menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta secara baik, positif dan konstruktif, demikianlah kualitas manusia sebagai produk pendidikan Islam yang diharapkan mampu menjadi *khalifatul fi al-ardl*. Tujuan pendidikan Islam terkait dengan tujuan penciptaan manusia sebagai *khalifah* Allah dan sebagai hamba Allah.

Ada beberapa hal yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya dalam lingkungan keluarga di antaranya adalah : 1). Menanamkan aqidah atau keimanan dalam diri anak, 2). Membentuk dan membina kepribadian anak sesuai dengan akhlak karimah, 3). Melatih dan membiasakan anak melaksanakan ibadah dan 4). Memelihara dan menjauhkan anak dari azab, siksa dan penderitaan (Rasydin,2009). Dari keempat poin tersebut dapat disimpulkan bahwa semua yang disebutkan di atas tercakup dalam pendidikan agama islam.

Mencermati hal tersebut, guru harus mampu menguasai dan menerapkan model, pendekatan, strategi maupun metodenya secara spesifik untuk mengoptimalkan berkembangnya potensi anak didik dan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Kemampuan guru tersebut dituangkan dalam desain pembelajaran menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Keanekaragaman ini agar selaras dengan tingkat perkembangan dan keseimbangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Hal ini sama juga terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang seringkali kegiatan belajar mengajar hanya cenderung di dalam kelas sehingga peserta didik akan merasa jenuh dan bosan. Padahal, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai andil yang cukup besar untuk membentuk karakter peserta didik berakhlak mulia dan terciptanya insan kamil. Sementara tujuan dari Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat bahwa kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa, insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta tenang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat nanti (Uhbiyati,1999).

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jejang pendidikan yang lebih tinggi (Majid,2006). Pendidikan Agama Islam dituntut untuk selalu dinamis mengikuti perkembangan zaman, perubahan sosial yang sangat cepat. Proses transformasi budaya yang semakin besar, perkembangan politik

universal dan isu-isu internasional yang membutuhkan penyelesaian bersama semakin banyak. Seperti konflik sosial dan pemanasan global, serta kesenjangan ekonomi yang semakin melebar, pergeseran nilai-nilai kemanusiaan yang fundamental dalam pelibatan masyarakat komunal. Mau tidak mau, pendidikan harus memiliki andil yang sangat besar dalam mengantisipasi sejumlah pergeseran nilai yang terjadi. Karena pendidikan harus senantiasa tunduk pada perubahan yang diinginkan (Rosyadi, 2004).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan kurikulum yang sesuai dengan keadaan, kebutuhan lingkungan dan dapat mengantisipasi keadaan yang akan datang. Kurikulum diartikan sebagai program mengenai sejumlah pengalaman yang ditaati melalui kegiatan pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran sangat bergantung pada tiga unsur yaitu kurikulum, guru, dan siswa. Walaupun kurikulum tersebut saling bergantung dan menentukan, namun unsur guru paling menentukan di antara ketiganya. Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksanakannya. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswa merupakan subyek utama dalam proses belajar. Salah satu upaya untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi dan efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Faktanya, aktifitas pembelajaran masih banyak mengalami kendala, yaitu guru sering kali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Khususnya bagi guru PAI, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Terutama dalam kualitas proses belajar mengajar yang dikembangkannya, serta berakibat langsung kepada hasil belajar yang dialami oleh para siswa. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru PAI masih menganggap bahwa dirinya sumber belajar bagi siswa dan mengabaikan peran dan penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran bukan sebagai alat bantu lagi, tetapi sudah merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran. Guru harus menyadari bahwa tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sulit untuk dicerna dan dipahami oleh siswa. Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya memanfaatkan alam sebagai sumber dan media pembelajaran. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia di sekolah sebagai media pembelajaran PAI, serta belum banyak memanfaatkan alam sebagai sumber dan media pembelajaran. Guru belum mengembangkan materi pembelajaran yang dikaitkan dengan pemanfaatan alam sekitar sebagai media pembelajaran dan belum banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif turut serta mencari sumber-sumber belajar yang dapat dimanfaatkan sehingga meningkatkan aktivitas belajar dan dapat memperkaya wawasan siswa. Siswa kurang dikenalkan dengan lingkungan alam sekitar yang kaya dengan sumber-sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran dan membantu pemahaman terhadap konsep-konsep materi pembelajaran PAI. Dalam fenomena saat ini Pendidikan Agama Islam ditantang untuk dapat meretas dan bertindak solutif dalam menangani degradasi dan distorsi nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, pendidikan kembali pada peran sentralnya sebagai institusi pematangan proses humanisasi. Pendidikan Agama Islam yang ditantang dengan aneka perubahan pada setiap ruas kehidupan manusia, seperti nilai budaya, sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, yang melatar belakangi masalah ini adalah masih banyaknya kendala yang dialami dalam proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran PAI, dan masih kurangnya pengembangan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil dengan kualitas yang baik, dan kurangnya pemanfaatan alam sekitar atau lingkungan sebagai media pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya pemahaman bagi siswa. Oleh karena itu implementasi PAI sangat dibutuhkan agar siswa tetap mengingat dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari di sekolah tidak hanya itu implementasi PAI juga dapat menambah wawasan bagi siswa dan dapat meningkatkan pemahaman bagi siswa dalam proses pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi (Bungin,2005). Sedangkan instrument atau alat pengumpulan data adalah alat bantu untuk memperoleh data. Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan metode *Field Research* yaitu data yang diambil dari lapangan. Pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah (Riyanto,2001).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut, membantu mengetahui konsep Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Nurul Azkiah Baubau. Melalui wawancara, peneliti juga mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang narasumber dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Sehingga peneliti dapat mengetahui konsep Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Nurul Azkiah Baubau, mulai dari Konsep PAI, kegiatan atau aktivitas pembelajaran, perencanaan dan penentuan beban belajar atau materi serta perencanaan dan penentuan penilaian. Pada wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah bidang kurikulum yaitu Pak Sutarno S.Pd.I dan beberapa guru. Selain dengan wawancara, penulis juga melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi. Studi dokumentasi juga dilakukan oleh peneliti sebagai sumber data. Studi dokumentasi ini berupa dokumen kegiatan belajar mengajar selama sebelum adanya pandemi. Penelitian ini bermaksud untuk mendeksripsikan Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Nurul Azkiah Baubau, maka berdasarkan informasi yang didapatkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka hasil penelitian akan disajikan menurut indikator sebagai berikut:

1. Konsep PAI di Sekolah Alam Nurul Azkiah Baubau

Berdasarkan observasi penulis dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar PAI di Sekolah Alam Nurul Azkiah Baubau sudah sedemikian adanya, konsep pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran bertujuan agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan, siswa lebih aktif dalam belajar, siswa selalu termotivasi untuk selalu ingin belajar dan mengurangi kejenuhan siswa dalam proses belajar dengan tetap mengarah kepada tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Sutarno, S.Pd.I selaku kepala Sekolah Alam Nurul Azkiah Baubau hasilnya adalah sebagai berikut: "Alam merupakan sumber inspirasi, ketersediaannya yang tidak terbatas menjadikan pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, suasana inovatif yang tetap terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Para siswa juga disiapkan asrama untuk mendapatkan bimbingan lebih lanjut dari para guru disana, dan para siswa juga diajarkan pelajaran tentang siroh, *fiqih* syariah, dan mentoring agama Islam."¹ Untuk pengajaran siroh siswa tidak hanya belajar lewat buku saja tetapi siswa di ajak ke tempat-tempat bersejarah seperti museum Fatahillah, masjid agung Demak, dan tempat bersejarah lainnya. Dan untuk pengajaran *fiqih* para siswa di tuntut untuk mempraktekkan di lingkungan sekitar sekolah

seperti praktek berwudhu, berdagang, meminjam meminjam barang atau uang, dan lain sebagainya. Pada praktek wudhu mereka benar-benar di perhatikan oleh guru jika ada kesalahan sedikit saja mereka akan di tegur dan diwajibkan mengulangnya dari awal lagi, untuk praktek berdagang mereka di tuntut agar bisa berpenghasilan dengan cara mereka sendiri, seperti jualan minyak wangi, makanan, minuman, perkengkapan solat, dll. Biasanya kegiatan ini di lakukan sebagai pelatihan sebelum mereka merantau di akhir semester. Sedangkan untuk pengembangan guru dalam mengaplikasikan pemanfaatan alam dalam silabus dan RPP, sekolah melaksanakan program pelatihan-pelatihan bagi guru.

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan ibu Asih setiawuri selaku wakil kepala bidang kurikulum dan hasilnya sebagai berikut:

“Pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan KBBM dan merupakan ciri khas Sekolah Alam Nurul Azkiah Baubau, oleh karena itu, agar semua guru memahami konsep PAI di sekolah alam, sekolah memberikan pelatihan-pelatihan yang terkait dengan pengembangan kompetensi guru dalam memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran.”

2. Konsep Sekolah Alam Nurul Azkiah Baubau

Sekolah alam memiliki konsep yang unik, selain mendalami materi pelajaran para siswa disini juga dididik agar menjadi dewasa, mandiri, mampu mengambil keputusan, serta mampu mengenali kekuatan mereka dilakukan dalam berbagai aktivitas diberbagai tempat. Konsep pendidikan “*moving education*” selain menemba para siswa-siswi dalam kehidupan, mereka diberikan kesempatan melakukan banyak aktivitas yang beragam, dan bertemu dengan banyak orang sebagai modal untuk menemukan bakatnya. Surau Merantau juga menggunakan konsep sekolah mitra rumah, yaitu kerjasama antara orang tua dengan sekolah dengan tujuan sekolah dapat bersinergi dengan rumah dalam mendidik generasi *aqil baligh*. Sekolah ini mengajak orang tua murid untuk merancang pembelajaran yang memberikan makna kepada setiap anak melalui program *Work With Parents* (WWP) dan program individual yang di perlukan oleh setiap anak. Selain membantu dalam menguatkan pemahaman mengenai pengalaman yang sudah didapatkan di sekolah, program WWP juga melatih kemandirian anak yang memang membutuhkan peran orang tua untuk melatihnya.

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan kepala sekolah dan hasilnya sebagai berikut:

“Surau Merantau adalah tempat penempatan diri menuju *aqil baligh*, para siswa-siswi dilibatkan dalam proses membangun kedewasaan dirinya, belajar dan berjuang mengatasi berbagai kesulitan hidup. Karena setiap ujian hidup dan tantangan adalah sarana untuk selalu belajar menuju kematangan diri. Oleh karena itu sekolah ini menerapkan konsep sekolah mitra rumah sebagai program yang menjadi sarana bagi sekolah dan rumah dalam mendidik siswa.”

Selain itu sekolah ini juga menggunakan konsep *School Of Co Parenting Education* (SCOPE) sejak 7 tahun lalu, konsep ini bertujuan untuk sharing pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak-anak untuk siap *aqil* seiring berjalannya *baligh*. Pada acara ini, para guru menjelaskan serta menstimulasikan pola yang diterapkan di sekolah, orang tua juga sharing mengenai pendidikan yang diterapkan di rumah. Selain itu para guru dan orang tua juga belajar bersama dari para ahli pendidikan guna diterapkan dalam pola pendidikan yang sesuai dengan fitrah anak. SCOPE dilaksanakan selama delapan kali pertemuan dalam satu tahun pembelajaran. Orang tua siswa wajib untuk mengikuti SCOPE satu dan dua. SCOPE satu membahas tentang program pendidikan *aqil baligh*. Sedangkan yang kedua membahas tentang bagaimana menyusun program untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi fase *aqil baligh*. SCOPE adalah program wajib yang harus diikuti oleh setiap orang tua sebagai komitmen kerjasama dalam pendidikan anak. SCOPE juga wajib dihadiri oleh ayah dan ibu, karena keberhasilan dalam pendidikan *aqil baligh* salah satunya ditentukan oleh kesamaan pandangan dalam pola asuh baik di rumah maupun di sekolah.

Tidak hanya itu sekolah ini juga mengadakan kegiatan merantau yang biasanya di lakukan di akhir semester. Untuk kelas 7 merantau kesekitar pulau Jawa. Kelas 8 merantau ke luar pulau Jawa dan untuk kelas

9 merantau ke Asia Tenggara. Dalam merantau para siswa-siswi menyiapkan bekal untuk berangkat ke tempat merantau, seperti menyiapkan ongkos dan untuk kehidupan diperantauan. Melalui kegiatan merantau ini, kedewasaan dan kematangan siswa-siswi makinterlihat. Selain diajarkan pelajaran akademik, siswa juga diajarkan bagaimana mereka mencari uang sendiri dengan cara mereka. Hal itu ditekankan dari makna merantau, dimana saat kembali ke rumah mereka sudah memiliki kemampuan lebih untuk hidup menjadi anak yang dewasa. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan waka kurikulum dan hasilnya sebagai berikut: “Surau Merantau juga mengajarkan anak-anak untuk benar-benar merasakan hidup mandiri dengan merantau di akhir semester. Siswa akan diajak ke salah satu daerah dimana mereka akan belajar bagaimana hidup mandiri selama dua minggu sampai dua bulan. Saat proses tersebut anak tidak diizinkan menginap di penginapan dan harus bisa menghasilkan uang untuk mereka hidup di daerah tersebut, misalnya saat ada di padang mereka harus bisa hidup dengan tinggal di rumah orang dan cari cara hidup mereka disana dengan berbekal basis *enterpreneur* mereka, ini mengajarkan anak untuk mandiri.

Dengan sistem ini, banyak orang tua yang mengaku bahagia. Lantaran anaknya bisa tumbuh dewasa. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan kepala sekolah dan hasilnya sebagai berikut:

“Karena saat diajarkan merantau dan mencari uang sendiri, pikiran dan hati mereka juga merasa “oh ternyata seperti ini ya dewasa, seperti ini ya orang tua kita jika nyari uang” dan akhirnya mereka bisa merubah pola pikir mereka sendiri.” Para siswa juga mengakui bahwa belajar dengan konsep pembelajaran seperti ini sangat membantu mereka untuk memahami berbagai macam materi dan mereka menikmati suasana belajar yang dihasilkan di sekolah ini. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan kevin salah satu siswa Sekolah Alam Nurul Azkiah Baubau dan hasilnya sebagai berikut:

“Saya dan teman-teman merasa belajar disini banyak menemukan hal baru yang saya temui, seperti belajar mandiri, belajar jualan, belajar jadi dewasa, belajar agama sambil praktek langsung ke alam, dll.”

3. Implementasi PAI di Sekolah Alam Nurul Azkiah Baubau

Proses pembelajaran PAI di Sekolah Alam Nurul Azkiah Baubau tidak hanya dilakukan di dalam kelas (*indoor*) namun juga di luar kelas (*outdoor*), disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan media yang akan digunakan. “Proses pembelajaran PAI di Sekolah Alam Nurul Azkiah Baubau tidak monoton dilakukan di dalam kelas, namun juga dilakukan di luar kelas. Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas dilakukan jika media yang dibutuhkan tidak bisa dihadirkan di dalam kelas, misalnya ketika siswa belajar tentang jual beli dan kurban, semua siswa mengamati kriteria kambing yang diperbolehkan untuk kurban di kandang sapi dan kambing milik warga dekat sekolah, dan juga siswa diajarkan untuk berdagang untuk melatih mental mereka dalam berbisnis.”

Proses pembelajaran di luar kelas menumbuhkan antusias yang tinggi bagi siswa, dikarenakan siswa di ajak untuk refleksi sejenak untuk mengurangi rasa bosan siswa dalam belajar, dan juga mereka diberikan sela waktu untuk tadabur alam agar mereka lebih menikmati suasana belajar di alam sekitar. Tidak hanya itu para siswa juga di berikan pertanyaan dengan jawaban yang menggunakan media yang ada di alam sebagai metode belajar sambil bermain, seperti pada saat pelajaran tentang hewan kurban, mereka diajak untuk melakukan tebak-tebakan terkait masalah materi hewan kurban untuk mencairkan suasana agar tidak tegang, setelah itu guru menjelaskan kepada siswa tentang kurban di sertai media langsung yang mereka lihat yaitu hewan kurban berupa kambing, sapi, kerbau, dan domba. hal ini sebagaimana yang disaksikan oleh peneliti. Paling tidak ada beberapa aspek yang peneliti amati di kegiatan pembelajaran PAI di Sekolah Alam Nurul Azkiah Baubau yaitu aspek *fiqih*, *aqidah*, dan akhlak. Aspek *fiqih* terlihat dalam keadaan wudhu, shalat, dan jual beli, aspek *aqidah* terlihat dalam beriman kepada Allah, aspek akhlak terlihat dalam keseharian siswa dalam merawat tanaman, berperilaku jujur, menghormati yang lebih tua dan menjaga kebersihan. Pada aspek *fiqih* para siswa diwajibkan praktek untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru agar tidak hanya paham mereka juga hafal dari setiap materi yang disampaikan, seperti berwudhu mereka melakukan praktek di masjid diiringi dengan solat sunnah duhayang di arahkan oleh guru, jual beli mereka praktekkan dengan sesama teman dengan ada yang menjadi sebagai pembeli dan penjual untuk belajar bagaimana caranya agar produk yang di jual laris.

Pada aspek *aqidah* mereka di didik agar mempunyai keyakinan yang kuat agar tidak takut menghadapi apapun yang terjadi dan siap menerima baik dan buruk nya ketentuan yang Allah SWT kehendaki, pada aspek ini para siswa dilatih pada akhir semester di perantauan, karena pada saat perantauan mereka benar-benar dilepas untuk bertahan hidup di daerah yang mereka tidak kenal. Tidak hanya bertahan hidup, merek jug di tuntutan untuk menghasilkan uang dalam jangka waktu yang ditentukan agar mental dan keyakinan mereka terasah. Pada aspek akhlak mereka di didik untuk tidak boleh berbohong dengan siapapun kapanpun dan dimanapun karena mereka diajarkan bahwa Allah SWT maha melihat, mereka juga diajarkan untuk tidak sombong dengan apa yang mereka punya maupun bisa, dan juga mereka di didik agar menghormati yang lebih tua seperti orang tua, guru, kaka, serta masyarakat sekitar.' Dengan ketiga aspek di atas penulis menyimpulkan bahwapenerapan PAI di sekolah ini berjalan cukup bagus karena tidak hanya beberapa siswa saja yang menerapkan, para guru juga ikut menerapkannya untuk menjadikan contoh kepada para siswa di sekolah Implementasi PAI di Sekolah Alam Nurul Azkiah Baubau menjadi agenda penting yang terus diamati dan dievaluasi pelaksanaan dan perkembangannya. Untuk mengetahui Implementasi PAI dalam proses pembelajaran, kepala sekolah melakukan supervisi dan *feedback* terhadap guru PAI. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah di Sekolah Alam Nurul Azkiah Baubau dan hasilnya sebagai berikut: "Untuk mengetahui Implementasi PAI dalam pembelajaran PAI, sekolah melakukan supervisi kepada semua guru minimal tiga kali dalam satu semester. Supervisi ini setidaknya dilakukan oleh kepalasekolah, waka bidang kurikulum, dan koordinator agama, jika yang disupervisi adalah guru agama, dan kita juga menjadikan alam sebagai media refleksi dan *tadabbur* siswa-siswa atas kebesaran Allah SWT. siswa diajak mendatangi tempat-tempat yang bisa menambah rasa syukur mereka." Supervisi merupakan tolak ukur yang digunakan untuk sekolah sebagai evaluasi kinerja dan cara mengajar guru di sekolah, ini dilakukan agar proses belajar mengajar selanjutnya dapat berjalan lebih baik. Supervisi ini juga digunakan sekolah untuk memberi penilaian sebagai tolak ukur kenaikan jenjang jabatan dan tunjangan bagi guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa menunjukkan bahwasanya Sekolah Alam Nurul Azkiah Baubau Proses pembelajaran PAI di Sekolah Alam Nurul Azkiah Baubau tidak hanya dilakukan di dalam kelas (*indoor*) namun juga di luar kelas (*outdoor*), disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan media yang akan digunakan. Proses pembelajaran diluar kelas menumbuhkan antusias yang tinggi bagi siswa, hal ini sebagaimana yang disaksikan oleh peneliti. Paling tidak ada beberapa aspek yang peneliti amatidikegiatan pembelajaran PAI di Sekolah Alam Nurul Azkiah Baubau yaitu aspek fiqih, *aqidah*, dan akhlak. Aspek fiqih terlihat dalam keadaan wudhu, shalat, dan jual beli, aspek *aqidah* terlihat dalam beriman kepada Allah, aspek akhlak terlihat dalam keseharian siswa dalam merawat tanaman, berperilaku jujur, menghormati yang lebih tua dan menjaga kebersihan. Hal ini dapat terlihat dari seluruh komponen yang ada saling mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *ILmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta: 1991. Al-Fandi, Haryanto, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Al Rasyidin, *Percikan Pemikiran Pendidikan: Dari Filsafat Hingga Praktik Pendidikan*, Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2009.
- Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Thoumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang,

1979.

- Amin, M.M, *Asas-asas Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, Jakarta: BaduoseMedia, 1975.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PTRemaja Rosda karya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PTRineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003. Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Membangun komunitas belajar di sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Az-Zarnuji, Syeikh, *Ta'lim Muta'alim*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.
- Barnabib, Imam, *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, Yogyakarta: AndiOffset, 1994.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2005.
- Daradjat, Zakiyah, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.